

Representasi Penolakan Pembangunan Destinasi Wisata Premium Taman Nasional Komodo Pada Cover Koran Tempo Tahun 2020-2021

Ariq Aflah Riadi¹, Belli Nasution²
Universitas Riau^{1,2}
Email: ariq.aflah@gmail.com

Abstract: *The development of premium tourist destinations in Komodo National Park (TNK) has been controversial. Koran Tempo contains 4 covers related to the project. This study uses the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce. The purpose of this research is to find out how Sign, Object, interpretant and representation of rejection of the development of KNP premium tourist destinations are on the cover of the Tempo newspaper for 2020-2021. Using a qualitative approach and research object Tempo newspaper. The research subjects cover the 27th, 28th October 2020 and 4th August 2021 editions. The data collection techniques consisted of observation, interviews and literature study. Data analysis techniques by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The validity of the data using triangulation. The results showed that Sign is a cover similar to the Jurassic Park film cover, the red carpet that trucks pass on the back of the Komodo dragon and the UNESCO memorial located at the gate. Objects are text and images on the cover. Interpretant is the interpretation of the reader who sees the 3 covers. The representation is the first cover, through an adaptation of the Jurassic Park film cover as a reference and reference. The second cover, through the use of the red carpet, is an innuendo for the privilege. The third cover, through the use of things related to the Jurassic Park film, such as the word Jurassic Park and a gate.*

Keywords: *Cover of Tempo newspaper, Representation, semiotic, The development of Komodo National Park*

Abstrak: Pembangunan destinasi wisata premium Taman Nasional Komodo (TNK) menuai polemik. Koran Tempo memuat 4 cover berkaitan dengan proyek tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana *Sign, Object, interpretant* dan representasi penolakan pembangunan destinasi wisata premium TNK pada cover koran Tempo tahun 2020-2021. Menggunakan pendekatan kualitatif dan objek penelitian koran Tempo. Subjek penelitian cover edisi 27, 28 Oktober 2020 dan 4 Agustus 2021. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan *Sign* adalah cover yang mirip dengan cover film Jurassic Park, karpet merah yang dilalui truk di atas punggung komodo dan peringatan UNESCO yang terdapat di gerbang. *Object* adalah teks dan gambar yang ada pada cover. *Interpretant* adalah interpretasi pembaca yang melihat 3 cover tersebut. Representasi adalah Cover pertama, melalui adaptasi dari cover film Jurassic Park sebagai referensi dan acuan. Cover kedua, melalui penggunaan karpet merah, sebagai sindirian adanya keistimewaan. Cover ketiga, melalui penggunaan hal-hal yang berkaitan dengan film Jurassic Park, seperti kata Jurassic Park dan sebuah gerbang.

Kata kunci: Pembangunan Taman Nasional Komodo, Representasi, Sampul Koran Tempo, Semiotika

Pendahuluan

Koran Tempo merupakan salah satu media yang ada di Indonesia. Saat ini Koran Tempo tidak lagi diterbitkan secara cetak, melainkan beralih ke platform digital. Per 1 Januari 2021 Koran Tempo diakses melalui aplikasi dan juga situs Tempo.co. Dalam berita di Koran Tempo edisi 31 Desember 2021 berjudul Transformasi Dari Kertas Ke Layar, Direktur Utama PT Tempo Inti Media Tbk, Thoriq Hadad menjelaskan bahwa perpindahan ini dilakukan mengikuti perubahan perilaku pembaca yang lebih banyak mengakses *e-paper* Koran Tempo. Kemudian, Pemimpin Redaksi Koran Tempo, Budi Setyarso memastikan kualitas jurnalistik Koran Tempo tidak menurun pasca beralih ke platform digital. Beliau menegaskan bahwa kualitasnya bahkan meningkat setelah mediumnya berubah.

Koran Tempo masih konsisten menggunakan ilustrasi gambar pada *cover*. Ilustrasi-ilustrasi tersebut kerap mendapatkan berbagai tanggapan dari masyarakat, utamanya masyarakat di media sosial. Seperti ketika persoalan pembangunan destinasi wisata premium Taman Nasional Komodo (TNK) mencuat ke publik pada Oktober 2020, setidaknya hingga Oktober 2021 terdapat 4 *cover* yang membahas persoalan tersebut. Pembangunan destinasi wisata premium Taman Nasional Komodo merupakan proyek pemerintah yang termasuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) super prioritas Labuan Bajo. Menteri PUPR, Basuki Hadimuljono menjelaskan bahwa proyek di TNK adalah untuk mempromosikan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan dengan mengembangkan potensi yang ada dengan cara yang berkelanjutan.

Awal mula tercetusnya rencana pembangunan destinasi wisata premium di TNK berawal dari keterangan presiden Jokowi saat mengunjungi TNK pada Juli 2019. Presiden mengatakan akan menjadikan TNK sebagai wisata premium, dengan melakukan pembenahan kawasan dan pembangunan fasilitas pendukung yang terintegrasi. (Pos-Kupang.com, 2019) Kementerian PUPR melakukan pembangunan sarana prasarana di pulau Rinca, TNK. Fasilitas yang dibangun ialah dermaga, *elevated deck*, pusat informasi serta penginapan *ranger*, *guide* dan peneliti.

Di tengah pengerjaan proyek yang dijuluki sejumlah media sebagai “Jurassic Park” tersebut, tepat pada 23 Oktober 2020, foto komodo berhadapan dengan truk diunggah oleh akun twitter @KawanBaikKomodo. Truk dalam foto tersebut membawa material pembangunan fasilitas di pulau Rinca. Postingan ini pun telah di-*retweet* oleh sebanyak 12,1 ribu lebih pengguna, disukai 9,7 ribu orang serta mendapat balasan komentar lebih dari 2,7

ribu. Hingga 26 Oktober 2020 pukul 8.15 WIB, lebih dari 20 ribu pengguna tampak mengunggah gambar dan pernyataan soal Komodo, tagar #Savekomodo trending 1 di Twitter.

Gambar 1. Tagar #Savekomod Trending 1 Twitter



Sumber: Twitter, 2020

Setelah *viral* persoalan pembangunan proyek di TNK, Koran Tempo pada edisi 27 Oktober 2020 memuat *cover* berjudul Komodo Park. *Cover* tersebut terdapat ilustrasi yang “mirip” dengan sampul *cover* film Hollywood berjudul Jurassic Park. *Cover* koran tempo tersebut juga diunggah di laman Instagram @tempo.co . Unggahan tersebut mendapat respon dari masyarakat. Selanjutnya Koran Tempo pada edisi 28 Oktober 2020 memuat *cover* berjudul “Karpas Merah Menuju Si Komo”. *Cover* tersebut terdapat gambar ilustrasi mobil truk membawa material melewati karpas merah, karpas merah tersebut membentang di atas punggung 131omodo yang tengah menjulurkan lidah.

Pada edisi itu, Koran Tempo juga memuat ulasan di kolom editorial dengan judul “Wisata Komodo yang Sia-sia.” Kesimpulan dari ulasan itu ialah proyek tersebut telah mengabaikan kelestarian lingkungan. Hal ini dikarenakan ribuan 131omodo yang berhadapan langsung dengan aktifitas alat-alat berat untuk pembangunan sarana wisata. Ditambah lagi adanya penggalian sumur bor yang dampaknya dapat membahayakan ketersediaan air untuk Komodo dan satwa lainnya. Menyangkut persoalan proyek pembangunan destinasi wisata premium di TNK ini, Komite Warisan Dunia UNESCO memberikan peringatan kepada pemerintah Indonesia untuk menghentikan proyek tersebut. Proyek tersebut dikhawatirkan akan memberikan dampak terhadap nilai universal yang luar biasa di pulau komodo itu.

Peringatan tersebut termuat dalam dokumen hasil konvensi tentang perlindungan budaya dan alam pada 16-31 Juli 2021 di China.

Setelah adanya peringatan dari UNESCO tersebut, Koran Tempo memuat *cover* pada edisi 4 Agustus 2021 dengan judul “Proyek Nekat Jurassic Park”. Dalam sampul tersebut terdapat gambar ilustrasi truk membawa material di depan gerbang yang “mirip” dengan gerbang dalam film Jurassic Park. Pada gerbang tersebut terdapat rambu dilarang masuk dengan bertuliskan UNESCO. Terdapat pula Komodo yang setengah badannya berada di semak belukar. Kemudian, pada edisi 5 Agustus 2021 Koran Tempo memuat ulasan pada kolom editorial. Ulasan tersebut berjudul “Bumerang Proyek Wisata Komodo”. Kesimpulan pada ulasan tersebut adalah meminta pemerintah menghentikan proyek pembangunan yang berada di komodo konservasi itu. Hal itu disebabkan karena adanya kekhawatiran rusaknya habitat komodo dan dicabutnya TNK sebagai situs warisan dunia.

Penelitian ini ingin mengemukakan representasi penolakan dalam tiga *cover* koran Tempo yang berkaitan dengan pembangunan destinasi wisata premium TNK. Representasi merupakan penggambaran atas realitas yang tengah terjadi di dalam masyarakat. Realitas dihasilkan oleh cipta manusia melalui konstruksi sosial yang berkaitan dengan dunia sekelilingnya. (Dharmayanti dkk, 2017) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili dan apa yang diwakili. (KBBI, 2021). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah semiotika model Charles Sanders Peirce. Hal ini dikarenakan tiga *cover* koran tempo ini memiliki berbagai tanda yang mengandung banyak makna. Ilustrasi-ilustrasi yang ada pada tiga *cover* tersebut dapat di “bedah” dengan “pisau” semiotika Peirce.

Charles Sanders Pierce dalam Zeman (1977) menjelaskan modelnya secara singkat. Tanda adalah sesuatu bagi seseorang mewakili sesuatu di dalam beberapa hal atau kapasitas tertentu. Tanda menuju kepada seseorang, artinya menciptakan di dalam benak orang tersebut tanda yang sepadan, atau mungkin juga tanda yang lebih sempurna. Tanda yang tercipta di benak tersebut saya namakan *interpretant* (hasil interpretasi) dari tanda yang pertama. Tanda mewakili sesuatu, objeknya (*its object*). (Fiske, 2012). Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Sign, Object, Interpretant dan representasi penolakan pembangunan destinasi wisata premium Taman Nasional Komodo pada *cover* koran Tempo tahun 2020-2021. Berdasarkan uraian di atas, penulis menetapkan penelitian ini dengan judul “Representasi Penolakan Pembangunan Destinasi Wisata Premium Taman Nasional Komodo Pada *Cover* Koran Tempo Tahun 2020-2021.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian menggunakan paradigma konstruktivisme dan menggunakan metode deskriptif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak Koran Tempo, dalam hal ini ialah Ilustrator ketiga *cover* tersebut yaitu Kendra Paramita. Sementara yang menjadi objek penelitian ini sendiri adalah Representasi Penolakan Pembangunan Destinasi Wisata Premium Taman Nasional Komodo pada *Cover* Koran Tempo Tahun 2020 yaitu *cover* koran Tempo edisi 27 Oktober 2020 berjudul Komodo Park, edisi 28 Oktober 2020 yang berjudul Karpet Merah Menuju Si Komo, dan edisi 4 Agustus 2021 yang berjudul Proyek Nekat Jurassic Park.

Penetapan informan, peneliti menggunakan 133omodo purposive sampling, yaitu peneliti memilih informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Teknik purposive sampling adalah 133omodo pengambilan sumber data dengan menyeleksi atas dasar kriteria- kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2014).

Teknik untuk mengumpulkan data terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga 133omodo tersebut digunakan agar mendapatkan data yang dibutuhkan untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini. Pada observasi, penulis melakukan observasi terhadap tiga *cover* koran Tempo yang diteliti untuk mengetahui makna dibalik tanda-tanda yang ada. Sementara saat wawancara, penulis melakukan tanya jawab dengan ilustrator ketiga *cover* tersebut, hal ini dilakukan agar memperoleh data yang menjadi penguat penulis dalam menganalisa objek penelitian. Kemudian pada studi dokumentasi, penulis melakukan Analisa terhadap dokumen-dokumen terkait perkembangan pembangunan destinasi wisata premium TNK.

Penelitian ini memakai beberapa langkah dalam menganalisis data. Antara lain:

- a) reduksi data: suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16).
- b) penyajian data: dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagaimana hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017).
- c. penarikan kesimpulan: Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan diverifikasi selama

penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, polapola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169).

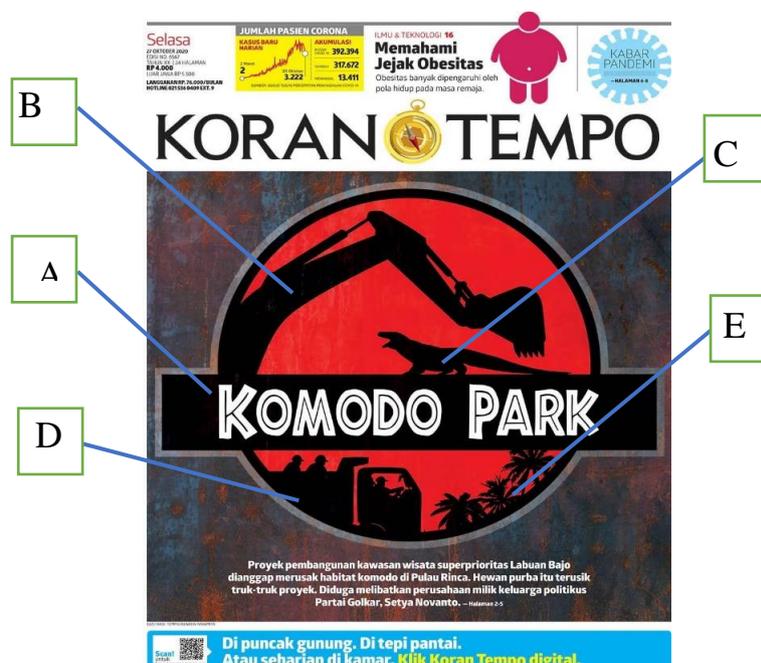
Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut (L. Moleong, 2011) Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai representasi penolakan pembangunan destinasi wisata premium Taman Nasional Komodo pada cover koran Tempo tahun 2020-2021 yang termuat dalam tiga cover koran Tempo yaitu edisi 27 Oktober 2020, edisi 28 Oktober 2020 dan edisi 4 Agustus 2021. Peneliti akan membedah makna yang terdapat pada tiga cover tersebut menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Teori tersebut terdapat tiga tahapan signifikasi yaitu *sign*, *object* dan *interpretant*. Berikut hasil penelitian yang diperoleh penulis.

A. Analisis Cover Koran Tempo edisi 27 Oktober 2020

Gambar 2. Cover Koran Tempo edisi 27 Oktober 2020



Sumber: Korantempo.co, 2020

Cover tersebut dapat dideskripsikan yaitu sebuah gambar, gambar tersebut merupakan *cover* yang mirip dengan *cover* film Jurassic Park. Gambar tersebut terdapat siluet ekskavator, 135omodo, truk dan pepohonan. Terdapat juga tulisan KOMODO PARK pada bagian tengah gambar tersebut. *Cover* dengan gambar yang mirip *cover* film Jurassic Park menjadi laporan utama edisi tersebut mengenai pembangunan proyek destinasi wisata premium TNK oleh pihak pengembang. Penggunaan *cover* yang mirip *cover* film Jurassic Park dimaksudkan agar situasi pembangunan proyek mengingatkan orang tentang cerita pada film tersebut.

Tabel 1. Unit analisis penelitian *cover* Koran Tempo edisi 27 Oktober 2020

Verbal	Non Verbal
A. Komodo Park	B. Siluet Ekskavator C. Siluet Komodo D. Siluet Truk E. Siluet Pepohonan

Sumber: Olahan penulis, 2022

Hasil analisis berdasarkan klasifikasi *sign*

1) *Qualisign*

Qualisign merupakan kualitas yang terdapat pada tanda, contohnya kata lemah, kasar, merdu dan lembut. Terdapat *Qualisign* dalam *cover* koran Tempo ini tampak dari tulisan dalam judul (Kode A) “KOMODO PARK”. Terdapat kata Komodo dan kata *Park* dalam judul tersebut. Komodo yang Bernama latin *Varanus Komodoensis* merupakan salah satu hewan endemik Indonesia karena populasinya hanya terdapat di satu wilayah saja di muka bumi ini, yaitu di kawasan Taman Nasional Komodo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. (Lameng, 2019). Sementara kata *Park* artinya dalam Bahasa Indonesia ialah Taman. Taman adalah kebun yang ditanami bunga-bunga dan sebagainya. (KBBI). Menurut interpretasi penulis, makna yang ada pada judul *cover* koran Tempo tersebut ialah menyinggung persoalan habitat komodo yang diubah menjadi *park* (taman) oleh pihak pengembang yang mendapat izin pembangunan oleh Pemerintah. Hal tersebut membuat habitat komodo menjadi terancam.

2) *Sinsign*

Sinsign merupakan eksistensi aktual suatu benda atau peristiwa yang terdapat pada tanda. *Sinsign* pada *cover* Koran Tempo ini ialah ekskavator (Kode B), truk (Kode D) dan pepohonan (Kode E). Ekskavator dan truk menggambarkan adanya pembangunan di Pulau Komodo yang digambarkan oleh pepohonan.

3) *Legisign*

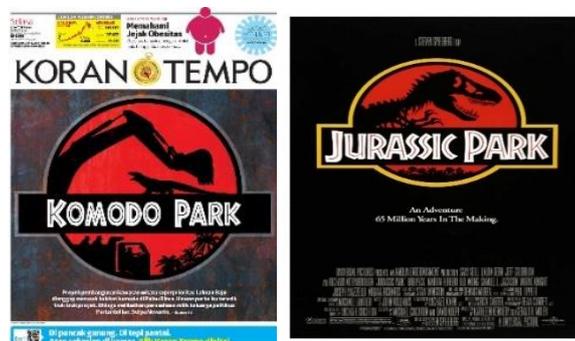
Legisign ialah tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar sebuah aturan yang berlaku umum, atau disebut konvensi. Itu juga terdapat pada gerakan isyarat tradisional seperti mengangguk yang berarti “ya”, adanya mengerutkan alis dan berjabat tangan. Pada *cover* koran Tempo ini, *legisign* terlihat dari gestur komodo yang tengah mengangkat lehernya dan membuka mulutnya. Hal ini menggambarkan kondisi komodo yang sedang terancam. Kendra Paramita, selaku ilustrator *cover* koran Tempo edisi ini mengungkapkan bahwa makna yang hendak disampaikan melalui siluet gambar komodo yang tengah mengangkat leher dan membuka mulutnya itu ialah untuk menggambarkan komodo yang tengah terancam. Ditambah, adanya gambar siluet ekskavator di sebelah gambar komodo tersebut yang seolah-olah siap mencengkram komodo.

Hasil analisis berdasarkan *object*

1) *icon*

Icon merupakan tanda yang mengandung kemiripan rupa sebagaimana dapat dikenali dan ketahui oleh para pemakai tanda tersebut. *Icon* pada *cover* koran Tempo edisi ini yaitu gambar yang mirip dengan *cover* film Jurassic park. Baik itu kombinasi warna yang digunakan, gaya tulisan judul, gaya desain dsb.

Gambar 3. *Cover* Koran Tempo Komodo Park dan film Jurassic Park (1993)



Sumber: Korantempo.co, 2020 dan Painterest.com, 2019

2) *Index*

Index merupakan tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial antara *sign* dan *object*-nya. *Index* dalam *cover* koran Tempo ini ialah judul (Kode A), siluet ekskavator

(B), siluet komodo (C), siluet truk (D) dan siluet pepohonan (E). Judul dan ketiga gambar tersebut saling berkaitan dalam upaya untuk menggambarkan bahwa habitat komodo tengah terancam karena adanya pembangunan oleh pihak pengembang atas izin yang diberikan Pemerintah.

3) *Symbol*

Symbol merupakan tanda yang dirancang guna menjadikan sumber acuan melalui persetujuan atau kesepakatan dalam konteks spesifik. Pada *cover* koran Tempo ini, *Symbol* terdapat pada siluet Ekskavator (Kode B), siluet Komodo (Kode C), siluet Truk (Kode D), siluet Pepohonan (E). Gambar-gambar tersebut menurut Kendra Paramita, ilustrator Tempo menyampaikan pesan bahwa kondisi habitat komodo yang terancam karena adanya pembangunan oleh pihak pengembang atas izin Pemerintah.

Hasil analisis berdasarkan klasifikasi *interpretant*

1) *Rheme*

Rheme merupakan tanda yang menyebabkan orang dapat menafsirkan berdasarkan pilihan. *Rheme* pada *cover* koran Tempo ini yaitu terdapat pada siluet ekskavator (Kode B) dan truk (Kode D). Kedua gambar tersebut dapat membuat orang menafsirkan hal lain. Dapat saja orang menafsirkan bahwasanya adanya pembangunan di TNK demi mensejahterakan masyarakat sekitar TNK. Di sisi lain, orang dapat menafsirkan bahwasanya pembangunan yang berada di TNK tidak relevan karena hal itu dapat menghancurkan habitat komodo.

2) *Dicent sign*

Dicent sign merupakan tanda sesuai kenyataan. Pada *cover* koran Tempo ini, *Dicent Sign* terlihat pada siluet Komodo (Kode C) dan Pepohonan (Kode E). siluet komodo menunjukkan yang disinggung dalam *cover* tersebut ialah komodo dan pepohonan menunjukkan habitat komodo.

3) *Argument*

Argument merupakan tanda yang secara langsung memberikan alasan tentang sesuatu. *Argument* pada *cover* koran Tempo ini ialah gambar yang mirip *cover* film Jurassic park

B. Analisis Cover Koran Tempo Edisi 28 Oktober 2020

Gambar 4. Cover koran Tempo edisi 28 Oktober 2020



Sumber: Korantempo.co, 2020

Cover tersebut dapat dideskripsikan yaitu ilustrasi sebuah truk berada di atas karpet merah, karpet tersebut berada di atas komodo yang tengah menjulurkan lidahnya. Di atas ilustrasi terdapat tulisan KARPET MERAH MENUJU SI KOMO. Ilustrasi tersebut merupakan penggambaran laporan utama pada edisi itu mengenai adanya *previlese* untuk pihak pengembang yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk izin yang dipermudah.

Tabel 2. Unit analisis penelitian cover edisi 28 Oktober 2020

Verbal	Non Verbal
A. Karpet Merah Menuju Si Komo	B. Truk C.Karpet Merah D. Komodo

Sumber: Olahan penulis, 2022

Hasil analisis berdasarkan sign

1) *Qualisign*

Qualisign merupakan kualitas yang terdapat pada tanda, contohnya kata lemah, kasar, merdu dan lembut. *Qualisign* dari *cover* koran Tempo ini tampak pada judul “KARPET MERAH MENUJU SI KOMO”. Kata komo merujuk pada kata komodo. Kemudian terdapat istilah karpet merah dalam judul tersebut. Istilah karpet merah atau “*Red Carpet*” merupakan istilah untuk karpet yang dibentang untuk dilalui khusus tamu penting dan VIP (Suhandra, 2019). Penggunaan istilah itu digunakan sebagai penggambaran mengenai adanya *previlige* yang didapat oleh pengembang proyek destinasi wisata premium TNK untuk melakukan pembangunan. Terdapat sejumlah perusahaan yang diberikan pemerintah izin berbisnis di TNK. Kendra Paramita selaku *illustrator cover* tersebut menjelaskan bahwa penggunaan kata-kata tersebut jadi judul karena identic dengan kemudahan dan atau keistimewaan.

2) *Sinsign*

Sinsign merupakan eksistensi aktual suatu benda atau peristiwa yang terdapat pada tanda. Tanda yang menjadi dasar tampilannya dalam kenyataan. *Sinsign* pada *cover* koran Tempo edisi ini ialah truk (Kode B) dan karpet (Kode C). Gambar truk yang membawa material tersebut menurut Kendra Paramita, *illustrator* Tempo memberikan penggambaran bahwa adanya pembangunan oleh pengembang dan karpet merah menggambarkan *previlese* diberikan untuk yang melalui karpet tersebut. Lebih dalam lagi, *previlese* tersebut diberikan kepada pihak pengembang yang telah dipermudah izinnnya oleh pemerintah.

3) *Legisign*

Legisign ialah tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar sebuah aturan yang berlaku umum, atau disebut konvensi. Itu juga terdapat pada isyarat tradisional seperti mengangguk yang berarti “ya”, adanya mengerutkan alis dan berjabat tangan. *Legisign* dalam *cover* koran Tempo ini yaitu seekor hewan yang ditafsirkan sebagai seekor komodo yang menjulurkan lidahnya (Kode D). Dilansir dari Traveldetik.com bahwa Komodo yang tengah menjulurkan lidahnya berarti komodo tengah mencium sesuatu dan itu dapat menjadi ancaman untuknya. Dalam penggambaran itu, bermakna bahwa komodo mendapat ancaman dari adanya pembangunan di TNK yang mana izinnnya dipermudah dan pihak pengembang mendapat *previlese* oleh Pemerintah.

Hasil analisis berdasarkan *object*

1) *Icon*

Icon merupakan tanda yang mengandung kemiripan rupa sebagaimana dapat dikenali dan ketahui oleh para pemakai tanda tersebut. *Icon* pada *cover* koran Tempo itu ialah karpet merah (Kode C) dan komodo (Kode D). Penggunaan gambar ilustrasi karpet merah dan juga seekor komodo bukan tanpa alasan. Dua hal tersebut merupakan perlambangan yang penuh arti. Kendra Paramita selaku ilustrator koran Tempo menyebutkan bahwa gambar tersebut menyampaikan maksud bahwa adanya *privilese* yang didapat oleh pihak pengembang pembangunan destinasi wisata premium TNK.

2) *Index*

Index merupakan tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial antara *sign* dan *object*-nya. *Index* pada *cover* koran Tempo ini ialah komodo yang menjulurkan lidahnya (Kode B), Truk (Kode C), dan Karpet Merah (Kode D). Ketiga gambar tersebut saling berkaitan dalam membentuk makna bahawasanya adanya *privilese* yang didapat oleh pihak pengembang destinasi wisata premium TNK dan komodo terusik oleh hal tersebut. Adapun yang melatari penggunaan gambar-gambar tersebut ialah adanya pembangunan proyek destinasi wisata premium TNK. Sejumlah perusahaan swasta diberikan konsesi lahan oleh pemerintah untuk membangun infrastruktur bisnis.

3) *Symbol*

Symbol merupakan tanda yang dirancang guna menjadikan sumber acuan melalui persetujuan atau kesepakatan dalam konteks spesifik. *Symbol* yang ada pada *cover* koran Tempo ini yaitu truk (Kode B) yang melintasi karpet merah (Kode C) di atas punggung komodo (Kode D). Gambar-gambar tersebut memberikan penggambaran bahwa adanya keistimewaan yang didapat pihak pengembang dalam proyek pembangunan destinasi wisata premium TNK. Gambar ilustrasi karpet merah memiliki makna keistimewaan, truk merupakan perlambangan dari perusahaan yang mendapat izin pembangunan, dan komodo merupakan hewan langka yang tengah terancam oleh adanya pembangunan di habitatnya

Hasil analisis berdasarkan *interpretant*

1) *Rheme*

Rheme merupakan tanda yang menyebabkan orang dapat menafsirkan berdasarkan pilihan. *Rheme* pada *cover* koran Tempo ini yaitu karpet merah (Kode B), Truk (Kode C)

dan Komodo (Kode D). Ketiga gambar tersebut dapat membuat orang menafsirkan bahwa adanya kepentingan yang sangat mendesak untuk pembangunan TNK agar supaya komodo dapat dikenal secara luas oleh masyarakat dunia. Namun, pada sisi lain orang dapat juga menafsirkan bahwasanya pengembang pembangunan destinasi wisata premium TNK mendapat *previlese* dari pemerintah, seperti izin yang dipermudah.

2) *Dicent Sign*

Dicent sign merupakan tanda sesuai kenyataan. *Dicent sign* pada *cover* koran Tempo ini ialah Komodo (Kode D). Hewan yang ada pada gambar tersebut dapat ditafsirkan sebagai komodo. Gambar ilustrasi komodo digunakan untuk menggambarkan komodo dan habitatnya. Maksud yang hendak disampaikan dalam *cover* tersebut ialah adanya perusahaan yang mengantongi izin untuk berbisnis di TNK dan hal tersebut menjadi ancaman untuk komodo dan habitatnya.

3) *Argument*

Argument merupakan tanda yang secara langsung memberikan alasan tentang sesuatu. *Argument* pada *cover* koran tempo edisi ini ialah judul (Kode A) dan Truk (Kode B) melalui di atas karpet merah (Kode C) yang berada di atas komodo (Kode D). Penggambaran tersebut bermaksud bahwa adanya *previlese* yang didapat oleh pihak pengembang dalam pembangunan destinasi wisata premium TNK. Pihak pengembang yang dimaksud ialah perusahaan yang telah diberi izin untuk mengelola lahan di beberapa pulau TNK

C. Analisis Cover Koran Tempo edisi 4 Agustus 2021

Gambar 5. Cover Koran Tempo edisi 4 Agustus 2021



Sumber: Korantempo.co, 2021

Cover tersebut dapat dideskripsikan yaitu ilustrasi sebuah truk berada di depan sebuah gerbang, pada gerbang tersebut terdapat peringatan oleh UNESCO. Terdapat juga ilustrasi seekor komodo yang sebagian badannya berada di semak belukar. Di atas ilustrasi terdapat tulisan PROYEK NEKAT JURASSIC PARK. Gambar tersebut merupakan laporan utama pada edisi itu mengenai tanggapan UNESCO terkait pembangunan Komodo Park.

Tabel 3. Unit analisis penelitian *cover* edisi 4 Agustus 2021

Verbal	Non Verbal
A. Proyek Nekat 'Jurassic Park'	B. Truk C. Gerbang D. Peringatan Unesco E. Komodo F. Semak Belukar

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Hasil analisis berdasarkan *sign*

1) *Qualisign*

Qualisign merupakan kualitas yang terdapat pada tanda, contohnya kata lemah, kasar, merdu dan lembut. *Qualisign* yang terdapat pada *cover* koran Tempo ini ialah terdapat pada judul "PROYEK NEKAT JURASSIC PARK". Kata nekat dalam KBBI berarti berkeras hati; dengan keras atau kuat kemauan. Sementara Jurassic Park merupakan istilah yang diambil dari film Jurassic Park. Film tersebut menjadi padanan untuk menggambarkan proyek pembangunan destinasi wisata premium TNK. Gerbang (Kode C) pada *cover* tersebut juga mirip dengan gerbang yang ada di film Jurassic Park.

2) *Sinsign*

Sinsign merupakan eksistensi aktual suatu benda atau peristiwa yang terdapat pada tanda. Tanda yang menjadi dasar tampilannya dalam kenyataan. *Sinsign* pada *cover* koran Tempo ini ialah Truk (Kode B), Gerbang (Kode C) dan peringatan UNESCO (Kode D). Truk yang membawa material memiliki arti bahwa adanya pembangunan. Gerbang sebagai sebuah pembatas dan dapat dimaknai bahwa ada yang hendak masuk ke dalam kawasan TNK. Kemudian, peringatan UNESCO memiliki arti bahwa UNESCO tidak menyetujui adanya pembangunan proyek destinasi wisata premium TNK.

3) *Legisign*

Legisign ialah tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar sebuah aturan yang berlaku umum, atau disebut konvensi. Itu juga terdapat pada Gerakan isyarat tradisional seperti mengangguk yang berarti “ya”, adanya mengerutkan alis dan berjabat tangan. *Legisign* dalam *cover* koran Tempo ini ialah rambu dilarang masuk. Tanda ini merupakan bagian dari rambu yang bersifat melarang. Rambu larangan adalah rambu yang memberi pesan untuk melarang semua jenis lalu lintas tertentu untuk memakai jalan, jurusan atau temoat tertentu. (Suweda, 2009). Rambu larangan terdapat di *cover* tersebut, maksudnya ialah untuk melarang tiap kendaraan ataupun tidak berkendara untuk masuk melewati gerbang tersebut. Kecuali pihak tertentu yang mendapat izin. Dalam hal ini, adanya lambang dan tulisan UNESCO disamping rambu tersebut memberi pesan bahwa yang melarang masuk adalah UNESCO.

Hasil analisis berdasarkan *object*

1) Icon

Icon merupakan tanda yang mengandung kemiripan rupa sebagaimana dapat dikenali dan ketahu oleh para pemakai tanda tersebut. *Icon* dalam *cover* koran Tempo ini ialah gerbang (Kode C). Gerbang tersebut juga terdapat peringatan UNESCO (Kode D) yang memiliki makna bahwa dilarang masuk ke dalam kawasan TNK. Gerbang dalam *cover* tersebut mirip dengan gerbang yang ada di film Jurassic Park. Kemiripannya tersebut ada pada bentuk bangunannya, dua tiang penyangga, penyangga bagian atas yang melengkung, dan pintu besar yang terbelah dua. Kemiripan ini dibenarkan oleh Kendra Paramita, selaku ilustrator koran Tempo. Ia mengatakan bahwa gerbang yang ada di *cover* tersebut dibuat mirip seperti gerbang yang ada di film Jurassic Park ialah karena menyesuaikan dengan pemberitaan dan mempermudah komunikasi visual. Adanya lambang UNESCO pada gerbang tersebut dan berada di samping rambu larangan bermakna bahwa UNESCO melarang masuk tiap kendaraan atau tidak berkendara melewati gerbang tersebut. Penggambaran tersebut seiring juga dengan adanya peringatan yang diberikan oleh UNESCO terhadap pemerintah Indonesia agar segera menghentikan proyek destinasi wisata TNK karena dapat membahayakan komodo dan habitatnya.

2) Index

Index merupakan tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial antara *sign* dan *object*-nya. Index dalam *cover* koran Tempo ini ialah Truk (Kode B), Gerbang (Kode C) dan peringatan UNESCO (Kode D). Kausalitas dari cover ini ialah adanya tanggapan dari UNESCO terkait pembangunan destinasi wisata premium. Sebagaimana diketahui bahwa UNESCO melalui Komite Warisan Dunia (WHC) merupakan pemberi *title* Komodo dan TNK sebagai situs warisan dunia pada tahun 1981. UNESCO punya tanggung jawab untuk melindungi situs warisan dunia tersebut. maka dari itu, berdasarkan konvensi tentang perlindungan budaya dan alam, UNESCO memberikan peringatan kepada pemerintah Indonesia untuk menghentikan pembangunan destinasi wisata premium TNK

3) *Symbol*

Symbol merupakan tanda yang dirancang guna menjadikan sumber acuan melalui persetujuan atau kesepakatan dalam konteks spesifik. *Symbol* dalam *cover* koran Tempo ini yaitu Truk (Kode B) dilarang masuk melewati gerbang (Kode C) oleh UNESCO (Kode D). Pada saat bersamaan Komodo (Kode E) tengah merasa terancam dengan memperhatikan truk dan setengah badannya berada di semak belukar. Perlambangan-perlambangan tersebut membentuk makna bahwa UNESCO memberikan peringatan kepada pemerintah Indonesia. Peringatan tersebut berisikan agar menghentikan pembangunan yang dapat memberikan ancaman terhadap komodo dan habitatnya.

Hasil analisis berdasarkan *interpretant*

1) *Rheme*

Rheme merupakan tanda yang menyebabkan orang dapat memenafsirkan berdasarkan pilihan. *Rheme* pada *cover* koran Tempo edisi ini yaitu Truk (Kode B), Gerbang (Kode C), peringatan UNESCO (Kode D) dan Judul (Kode A). Semua unsur tanda tersebut dapat membuat pijakan orang untuk menafsirkan bahwa pembangunan tersebut akan terus berlanjut meskipun adanya larangan dari UNESCO. Dengan kata lain, Truk yang ada pada *Cover* tersebut sedang ingin menerobos masuk. Hal ini dikuatkan juga oleh judul yang menyebutkan kata nekat. Sementara pada sisi lain, gambar-gambar tersebut memiliki makna bahwa UNESCO melarang pembangunan proyek destinasi wisata premium TNK, dengan kata lain Truk tersebut terhenti di depan gerbang karena adanya peringatan dilarang masuk.

2) *Dicent Sign*

Dicent sign merupakan tanda sesuai kenyataan. *Dicent sign* yang terdapat pada *cover* koran Tempo ini ialah komodo (Kode E) dan semak belukar (Kode F). Kedua gambar tersebut bermakna bahwa komodo yang tengah berada di semak belukar (habitatnya) sedang terusik oleh adanya proyek pembangunan destinasi wisata premium TNK

3) *Argument*

Argument merupakan tanda yang secara langsung memberikan alasan tentang sesuatu. *Argument* dalam *cover* koran Tempo ini ialah Judul (Kode A), Truk (Kode B), Gerbang (Kode C), Peringatan UNESCO (Kode D). Keempat unsur tanda tersebut memiliki makna bahwa proyek destinasi wisata premium TNK tersebut menghalalkan segala cara agar dapat terus dikerjakan. Namun itu semua dihalangi oleh UNESCO yang memberikan peringatan kepada pemerintah Indonesia agar menghentikan proyek tersebut

Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang Representasi Penolakan Pembangunan Destinasi Wisata Premium Taman Nasional Komodo Pada *Cover* Koran Tempo Tahun 2020-2021. Penulis membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori yang relevan dengan fokus permasalahan yang peneliti angkat. Dalam pembahasan penelitian ini penulis bertujuan untuk menunjukkan hasil uraian pokok permasalahan penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan Reperesentasi Penolakan Pembangunan Destinasi Wisata Premium Taman Nasional Komodo Pada *Cover* Koran Tempo Tahun 2020-2021, penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce lebih berfokus terhadap tanda. Tanda adalah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu, sarana merupakan sarana utama dalam komunikasi. Teori ini disebut dengan *Triagle meaning* atau Segita makna yaitu *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*.

Sign merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat di ungkap oleh panca Indra manusia dan dapat merujuk kepada hal lain diluar tanda itu sendiri. *Object* merupakan konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang di rujuk oleh tanda. Sedangkan *Interpretant* adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkanya ke sesuatu makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk

oleh tanda. Teori segitiga makna adalah persoalan makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi, (Sobur, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi penolakan dari ketiga *cover* yang diteliti. Menurut John Fiske (dalam Wibowo, 2013) bahwa terdapat tiga proses yang terjadi dalam representasi. Pertama, realitas, yaitu dalam proses ini peristiwa atau ide dikonstruksi sebagai suatu realitas oleh media dalam bentuk Bahasa gambar ini umumnya berhubungan dengan aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan, ekspresi dan lain lain di sini realitas ditandai dengan sesuatu yang lain. Kedua, representasi, yaitu dalam proses ini realitas digambarkan dengan perangkat-perangkat teknis seperti Bahasa tulis, gambar, grafik, animasi dan lain lain. Ketiga, ideologis, yaitu dalam proses ini peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologis. Bagaimana kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial atau kepercayaan dominan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti *cover* koran Tempo yang berkaitan dengan pembangunan destinasi wisata premium TNK. Sepanjang tahun 2020-2021, terdapat 4 *cover* yang berkaitan dengan tema tersebut. Lalu peneliti memilih 3 *cover* di antara 4 tersebut. 3 *cover* yang dipilih ialah *cover* koran Tempo edisi 27 Oktober 2020 berjudul “Komodo Park”, edisi 28 Oktober 2020 berjudul “ Karpas Merah Menuju Si Komo” dan edisi 4 Agustus 2021 berjudul “Proyek Nekat ‘Jurassic Park’”.

Cover koran Tempo edisi 27 Oktober 2020, menampilkan sebuah gambar yang serupa dengan poster film Jurassic Park. Film produksi Hollywood tersebut diproduksi pada tahun 2003. Berceritakan mengenai pembangunan alam buatan untuk dijadikan habitat hewan langka dinosaurus, yang kemudian hari pembangunan tersebut menjadi petaka untuk manusia. Cerita film tersebut kemudian sepadan dengan kondisi pembangunan di TNK, yang mana pembangunan tersebut dapat menjadi ancaman untuk komodo dan habitatnya. Adanya siluet ekskavator yang terkesan ingin mencengkeram komodo, dan komodo itu mengangkat lehernya dan membuka mulutnya merupakan potret dampak dari pembangunan, yaitu adanya konflik manusia dan hewan. Kemudian siluet truk yang seolah-olah ingin menabrak pepohonan merupakan potret akibat dari buruknya tujuan pembangunan fasilitas di sebuah Taman Nasional. Penolakan koran Tempo dalam *cover* tersebut direpresentasikan melalui penggunaan *cover* film Jurassic Park sebagai referensi dan acuan. Hal ini memberi pesan bahwa pembangunan yang dikerjakan oleh pemerintah sama seperti pembangunan taman

dinosaur di film tersebut, dimana taman tersebut mulanya bagus namun di akhir kisah malah membuat bahaya terhadap hewan itu ataupun untuk manusia.

Cover koran Tempo edisi 28 Oktober 2020, menampilkan gambar karpet merah yang dilalui sebuah truk pengangkut material di atas punggung komodo, komodo tersebut tengah menjulurkan lidahnya. Terdapat istilah karpet merah pada judul *cover* tersebut, yang mana istilah tersebut berarti sebuah keistimewaan. Dimaksud dalam hal ini adalah keistimewaan atau *privilege* yang didapat oleh pihak pengembang dari pemerintah dalam bentuk izin konsesi dan pemanfaatan lahan. Hal ini dapat menjadi permasalahan, sebab komodo tidak mengenal zona konsesi, selagi itu berada di TNK maka itu adalah habitatnya. Maka dari itu, pembangunan oleh pihak pengembang merupakan pembangunan yang membahayakan keberlangsungan hidup komodo dan satwa lainnya. Penolakan koran Tempo dalam *cover* tersebut direpresentasikan melalui ilustrasi truk yang berada di karpet merah, sementara karpet merah tersebut berada di atas punggung komodo. Hal ini memberi makna bahwa adanya *privilege* yang didapat oleh pihak pengembang, kemudian memberi makna bahwa kepentingan pembangunan proyek destinasi wisata premium TNK lebih diutamakan dibanding kepentingan menyelamatkan dan melestarikan komodo. Potret tersebut dapat diartikan sebagai penghinaan terhadap komodo, dan masyarakat Indonesia yang masih menginginkan keberlangsungan hidup komodo.

Cover koran Tempo edisi 4 Agustus 2021, menampilkan gambar sebuah gerbang yang mirip dengan gerbang yang ada di film Jurassic Park. Pada gerbang tersebut, terdapat sebuah gambar yang bermakna peringatan dari UNESCO untuk dilarang masuk. Terdapat juga sebuah truk yang berhenti di depan gerbang dan seekor komodo yang tengah memperhatikan dan setengah badannya berada di semak belukar. UNESCO telah memberikan peringatan pada pemerintah Indonesia untuk segera menghentikan pembangunan tersebut karena dinilai dapat menganggang nilai-nilai konservasi. Selain itu, dampak buruk yang juga dihitung ialah berakibat pada buruknya kualitas hidup komodo dan berujung kematian demi kematian hewan purba tersebut. Penolakan koran Tempo dalam *cover* tersebut direpresentasikan melalui dimuatnya penggambaran berkaitan film Jurassic Park. Seperti adanya kata Jurassic Park yang memakai tanda petik tunggal. Tanda petik tunggal dalam KBBI berarti tanda baca yang mengait petikan yang tersusun di dalam petikan lain. Tanda petik tunggal juga berarti tanda yang mengait makna. Dalam hal ini, Jurassic Park memiliki makna tersendiri. Yaitu pemerintah sejak awal mengadang-gadang proyek destinasi wisata premium sebagai destinasi yang sama seperti destinasi wisata di film Jurassic Park. Ingin menyamakan tata kelola

pariwisata antara dinosaurus yang merupakan hewan purba dan habitatnya, dan komodo yang juga merupakan hewan purba dan habitatnya. Kemudian, di *cover* tersebut juga terdapat sebuah gerbang, dimana gerbang tersebut menurut pengamatan penulis bahwa gerbang tersebut mirip seperti gerbang yang ada di film Jurassic Park. Ilustrator Tempo juga sudah membenarkan hal tersebut dengan alasan bahwa menyesuaikan dengan pemberitaan dan bertujuan untuk mempermudah komunikasi visual. Selain itu, koran Tempo juga menampilkan pesan bahwa UNESCO menolak pembanguna proyek tersebut.

Simpulan

Dalam ilustrasi *cover* koran Tempo terdapat *sign*, *object* dan *interpretant*. Penggambaran penolakan pembangunan destinasi wisata premium TNK pada *cover* koran Tempo secara keseluruhan gambar yang diteliti memunculkan bahwa *sign* dan *object* saling berkaitan dan menimbulkan interpretasi. Berdasarkan identifikasi, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut: *Sign* dalam 3 *cover* koran Tempo ini adalah *cover* pertama, *cover* yang mirip dengan *cover* film Jurassic Park. *Cover* kedua, *cover* dengan ilustrasi karpet merah yang dilalui truk di atas punggung komodo. *Cover* ketiga, *cover* dengan ilustrasi peringatan dari UNESCO yang terdapat di gerbang. *Object* pada 3 *cover* koran Tempo ini adalah gambar-gambar yang ada pada *cover* koran Tempo tersebut. Gambar-gambar tersebut berkaitan dengan penolakan terhadap proyek pembangunan destinasi wisata premium TNK. *Interpretant* pada *cover* koran Tempo ini adalah interpretasi pembaca yang melihat 3 *cover* koran Tempo tersebut sehingga menghasilkan argument yang berkaitan dengan penolakan terhadap pembangunan di habitat komodo tersebut. Representasi dalam 3 *cover* koran Tempo ini adalah koran Tempo ingin menyampaikan penolakannya terhadap proyek pembangunan destinasi wisata premium TNK. *Cover* pertama, representasi penolakannya melalui adaptasi dari *cover* film Jurassic Park sebagai referensi dan acuan. *Cover* kedua, representasi penolakannya melalui penggunaan karpet merah, sebagai sindirian adanya keistimewaan yang diberikan kepada pihak pengembang. *Cover* ketiga, representasi penolakannya melalui penggunaan hal-hal yang berkaitan dengan film Jurassic Park, seperti kata Jurassic Park itu sendiri dan sebuah gerbang yg mirip dengan gerbang di film tersebut. Terdapat sebuah poster peringatan dilarang masuk oleh tempo yang bermakna bahwa UNESCO ingin menghentikan pembangunan tersebut.

Referensi

- Eriyanto. (2011). *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jampel, I, N., Sudhita, I, W, R., & Suartama, I, K., (2016). *Komunikasi Massa*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Rakhmat, Jalaludin & Ibrahim, Idi Subandy. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Rakhmawati, Y. 2019. *Metode Penelitian Komunikasi*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, W. S. I. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Nata, R. S. (2016). Framing Pemberitaan Sanksi FIFA Terhadap PSSI (Periode 31 Mei 2015 pada SKH Kompas, SKH Republika, SKH Jawa Pos, SKH SINDO, SKH Media Indonesia dan SKH Tempo)
- Pranata, H. Y. (2020). Representasi Pria Metroseksual Dalam Iklan Televisi Produk Perawatan Wajah Pria
- Priadi, R. (2021). Representasi Janji Jokowi Pada Cover Majalah Tempo Tahun 2019
- Satria, A. (2017). Representasi Calon Gubernur DKI Jakarta pada Ilustrasi Sampul Majalah Tempo Tahun 2016-2017

- Bornoulli, M. (2015). *Pengaruh Teknologi Adopsi Koran Digital (E-Paper) Terhadap Perilaku Penggunaan Dengan Pendekatan UTAUT (Studi pada Harian Umum Pikiran Rakyat)*. E-proceeding of Management Mahasiswa Universitas Telkom
- Dharmayanti dkk. (2017). Representasi Tolak Reklamasi Teluk Benoa Dalam Karikatur Sampul Majalah *Bog-bog Cartoon* Edisi 2016
- Helwati, U. (2014). *Konstruksi Publikasi Nilai-nilai Ideologi Dalam Pers (Media Massa)*. At-Tabasyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Purwokerto
- Mulida, D, S., Joni, I, D, A, S., & Pradipta, A, D., (2021). *Representasi Menuju Penerapan Era Normal Baru Pada Sampel Koran Tempo Edisi 27 Mei 2020*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Udayana
- Praditya, Didit. (2012). *Perkembangan Surat Kabar di Era Konvergensi*. Jurnal Digitalisasi dan Konvergensi Media Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung
- Sudiana, Y. & Muhazir, A.,(2021). *Makna Tahun Represi Digital Dalam Cover Koran Tempo Edisi 21 Oktober 2020*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto